

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berangkat dari rasa *insecure* yang penulis sering alami, yang menyebabkan sulitnya menerima keadaan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Sehingga begitu mengganguya perasaan tersebut yang mengakibatkan terganggunya kehidupan pribadi dan sosial yang penulis jalani. Namun setelah diamati ternyata penulis tidak sendirian dan banyak sekali orang-orang disekitar yang memiliki perasaan yang sama. Saat menyadari hal tersebut tentu yang menjadi pertanyaan ialah, mengapa manusia selalu merasa kekurangan dan sulit menerima diri apa adanya. Namun setelah penulis membaca buku berjudul *Love For Imperfect Things*, berbagai macam pertanyaan serupa mampu terjawab dan salah satu penyebabnya ialah kurangnya rasa bersyukur.

Bersyukur adalah satu kata yang amat mudah diucapkan bahkan sering keluar dari mulut manusia secara disadari maupun tidak. Namun dengan begitu, bukan berarti bersyukur adalah sesuatu yang mudah untuk dilakukan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sepertinya terlihat sepele dan sering dijadikan materi dalam khotbah dan ceramah dalam pengajian bahkan nasihat dari orang yang paling tinggi jabatannya sampai orang awam, kata “Bersyukur” tidak lantas menjadi amalan yang digandrungi umat manusia. Tanpa disadari manusia dapat mengeluarkan keluhan setiap hari lebih dari tiga kali, dari mulai masalah yang sepele seperti keluhan cuaca yang terlalu terik, suara berisik dari klakson kendaraan, sampai masalah besar yang menyangkut beban kehidupan. Bersyukur memang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan siapa saja tanpa ada syarat dan rukun yang memberatkan. Tapi tetap tidak sesimpel

kedengarannya, dengan mengucap satu kata “Alhamdulillah” pun jika dalam hati masih tetap mengeluh dan tidak mengakui segala nikmat yang telah Allah SWT beri tetap saja ia dianggap meremehkan apa yang telah Allah anugerahkan kepadanya.

Syukur dalam buku karangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, merupakan separuh iman. Allah memerintahkan syukur dan melarang kebalikannya, memuji pelakunya, mensifatinya sebagai makhluk-Nya yang khusus, menjajnkikan kepadanya dengan pahala yang baik, menjadikan syukur sebagai sebab untuk memperoleh karunia-Nya, serta memelihara dan menjaga nikmat-Nya.

Bagaimanapun, bersyukur bukan hal tabu namun harus tetap diingatkan baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Maka dalam penelitian ini penulis memilih sebuah buku bertajuk “Love For Imperfect Things” yang artinya “mencintai sesuatu yang tidak sempurna”, untuk diteliti yang semoga dapat menjadi sebuah reminder yang dapat membantu pembaca sekaligus penulis, untuk terus mengingat segala nikmat baik kesempurnaan maupun ketidaksempurnaan yang telah dianugerahkan kepada kita.

Buku ini dikategorikan sebagai buku “Self Help”, yang memang diperuntukkan bagi mereka yang mencari sebuah solusi dari pikiran-pikiran negatif yang kerap kali muncul dalam kehidupan sehari-hari. Haemin Sunim sendiri merupakan seorang guru dan penulis Buddhis Zen yang cukup berpengaruh di dunia. Beliau lahir di Korea Selatan dan menempuh pendidikan di Barkeley, Harvard, dan Princeton, ia menerima pelatihan biara secara resmi di Korea dan mengajar agama Buddha di Hampshire College di Amherst, Massachusetts. Selain mudah dipahami buku ini juga dilengkapi dengan beberapa ilustrasi unik dari illustrator ternama, Lisk Feng yang berasal dari Tiongkok dan beberapa kali menerima penghargaan seperti

Society of Illustrator, Communication Art, Award Design, dan masih banyak ajang penghargaan yang diraihnya.

Konsep bersyukur sendiri dalam ajaran agama islam menurut Ibnu Qayyim Al-Juziyyah, ada tiga bagian. Pertama, bersyukur dengan hati. Kedua, bersyukur dengan ucapan. Ketiga, bersyukur dengan perbuatan.¹ Sedangkan M. Quraish Shihab dalam bukunya, Tafsir Al-Misbah, menegaskan bahwa syukur mencakup tiga sisi. Pertama, syukur dengan hati, yakni kepuasan batin atas anugerah. Kedua, syukur dengan lidah, yakni dengan mengakui anugerah dan memuji pemberinya. Ketiga, syukur dengan perbuatan, yakni dengan memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya.²

Dalam buku *Love for Imperfect Things* yang sudah lengkap dengan berbagai tema dan pembahasan seputar ‘bersyukur’ ini, ketiga konsep syukur yang telah disebutkan sudah tercantum di dalamnya dan cukup mewakili untuk mengajarkan kita dalam memahami poin-poin penting hal tersebut. Dan dalam karya tulis ini, penulis berharap dapat menyampaikan secara jelas dan pembaca bisa merasakan apa yang dirasakan penulis saat membaca buku yang menjadi objek penelitian ini.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pesan bersyukur dalam buku *Love For Imperfect Things*?
2. Bagaimana relevansi konsep bersyukur Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dengan buku *Love For Imperfect Things* Karya Haemin Sunim?

C. TUJUAN PENELITIAN

¹ Akmal dan Masyhuri, “Konsep Syukur”. Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7 No. 2, Desember 2018, hal. 7

² Choirul Mahfud, “The Power Of Syukur “Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an””. Lembaga Kajian Agama Dan Sosial (LKAS) Surabaya. Vol. 9 No. 2, Desember 2014, hal. 384

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pesan bersyukur dalam buku *Love For Imperfect Things*
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan relevansi konsep bersyukur Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dengan buku *Love For Imperfect Things* karya Haemin Sunim

D. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang saya lakukan saat ini, mengacu pada beberapa penelitian di bawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suhaeliah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku *How To Master Your Habits* Karya Felix Y. Siauw”. Skripsi ini berisi tentang pesan yang terkandung dalam buku *how to master your habit* seperti pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ialah analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Kesamaan penelitian terletak pada subjek penelitiannya yakni berupa buku non fiksi. Adapun perbedaan penelitian terletak pada judul buku serta objek penelitian dan metode penelitian. Judul buku yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah *Love for Imperfect Thing* karya Haemin Sunim, sementara dalam skripsi ini judul bukunya adalah *How to Master Your Habit* karya Felix Y. Siauw. Objek penelitian Siti Suhaeliah adalah

pesan dakwah secara umum, sementara objek penelitian dalam penelitian ini adalah konsep bersyukur. Metode penelitian dalam skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, sedangkan metode panilitian dalam penelitian ini ialah analisis isi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Yasir Amanullah, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Buku Pacaran Islami, What? (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pacaran Islami, What? Karya Yusuf Gunawan)”.

Dalam skripsi ini, peneliti mengupas pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku Pacaran Islami, What? Karya Yusuf Gunawan. Pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut diantaranya akhlak dan syariah. Hasil dari penelitian ini ialah penegasan bahwa istilah pacaran tidak pernah dihalalkan dalam agama islam dan kebenaran-kebenaran lainnya tentang sebuah jalinan hubungan antar lawan jenis dalam agama islam. Persamaan penelitian dalam skripsi ini ialah metode yang digunakan untuk mengupas permasalahan yang diangkat yaitu metode penelitian analisis isi. Perbedaannya terletak pada judul buku dan pesan-pesan yang akan dikupas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Yuridzal Nasution, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Isi Buku Psikologi Kematian Karya Komaruddin Hidayat”. Penelitian Anwar Yuridzal Nasution

menganalisis keseluruhan buku Psikologi Kematian karya Komaruddin Hidayat yang didalamnya terkandung tentang kondisi jiwa manusia saat dihadapkan dengan bayang-bayang kematian beserta cara menghadapinya. Persamaan dalam dua penelitian ini adalah kesamaan dalam penggunaan metode penelitian yakni analisis isi dan subjek peneelitan berupa buku non fiksi.

4. Skripsi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia oleh Iis Rachmania, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Dalam skripsi ini, peneliti mengupas pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Ummi karya Asma Nadia. Pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut diantaranya aqidah, syariah dan akhlak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini didominasi oleh pesan-pesan terkait hubungan antar orang tua dan anak atau bagaimana seorang anak harus berbakti kepada orangtuanya. Persamaan penelitian dalam skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi untuk mengupas permasalahan yang diangkat. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah objek penelitian dan pesan yang akan dikupas.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan berupa: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoriti tentang, ringkasan isi buku *Love for Imperfect Things*, pengertian konsep bersyukur, dan korelasi antara buku *Love for Imperfect Things* dengan konsep bersyukur.

BAB III : Merupakan gambaran umum buku *Love For Imperfect Things*.

BAB IV : Merupakan deskripsi hasil penelitian. Bab ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian seperti beberapa hasil analisis singkat dalam beberapa teks.

BAB V : Merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan dari hasil temuan.